

# Program Bank Sampah Kelurahan Gajah Sakti Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis

Prama Widayat<sup>1</sup>, Ryan Pahlawan<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Lancang Kuning  
[pramawidayat@unilak.ac.id](mailto:pramawidayat@unilak.ac.id)

## Abstract

*Mandau District is one of the densely populated districts in Bengkalis Regency, where there is a Clean Pematang Pudu Garbage Bank located in the Pematang Pudu village. For this reason, it is necessary to disseminate the waste bank program, one of which is the Gajah Sakti sub-district, which is in the center of Duri City, with a population of 14,444 people. This area is quite densely populated and also produces quite a lot of waste, but the waste is still disposed of in landfills and on the side of the main road. For this reason, it is necessary to socialize a waste management system with a waste bank system, starting from the household because this will provide additional income for each household.*

**Key word :** waste, waste bank, income

## Abstrak

*Kecamatan Mandau merupakan salah satu kecamatan yang cukup padat penduduk di Kabupaten Bengkalis, disini terdapat sebuah Bank Sampah Pematang Pudu Bersih yang berada pada kelurahan Pematang Pudu. Untuk itu perlu dilakukan penyebarluasan program bank sampah ini salah satunya kelurahan gajah sakti yang berada di pusat kota Duri dengan jumlah penduduk 14.444 jiwa. Daerah ini cukup padat penduduknya dan juga sampah yang dihasilkan cukup banyak, namun sampahnya masih dibuang ke TPA dan ke pinggir jalan raya. Untuk itu perlu disosialisasikan sebuah sistem pengelolaan sampah dengan sistem bank sampah, dimulai sejak dari rumah tangga karena hal ini akan mendatangkan income tambahan bagi setiap rumah.*

**Kata kunci :** sampah, bank sampah dan pendapatan

## 1. PENDAHULUAN

Kecamatan Mandau merupakan salah satu kecamatan yang cukup padat penduduk di Kabupaten Bengkalis, dimana terdapat sebuah Bank Sampah Pematang Pudu Bersih yang berada pada kelurahan pematang pudu dengan jumlah penduduk 29.986 jiwa yang terdiri dari 17 RW dan 95 RT dengan luas wilayah 25 KM<sup>2</sup>. Bank sampah ini berdiri sejak 2015 yang menampung sampah non-organik seperti botol, plastik, kertas dan karton dengan beragam jenis. Namun sejauh ini belum terlalu signifikan keterlibatan masyarakat yang aktif menabung sampah, terlihat dari hanya 643 nasabah yang menabung di bank sampah per Januari 2020 dari total 29.986 jiwa yang ada di kelurahan pematang pudu, jika kita anggap 50% dewasa berarti ada 14.000 jiwa yang potensi menjadi nasabah bank sampah, artinya baru 4,5% saja yang tertarik menabung sampah di bank sampah.

Sejak berdirinya tahun 2015 bank sampah ini sudah berbagai cara dilakukan untuk menarik warga agar mau menabung sampah di bank sampah, sehingga lingkungan bisa menjadi lebih bersih dan warga juga mendapatkan pendapatan dari hasil menabung sampah, kemudian setiap hari kamis di Kecamatan Mandau dilakukan gerakan kamis bersih dimana digilir setiap kelurahan untuk melakukan kegiatan bersih-bersih, nantinya sampah yang terkumpul dibawa ke bank sampah. Kegiatan ini sudah berlangsung lebih dari 1 (satu) tahun dengan tujuan terus mengenalkan bank sampah bukan hanya untuk kelurahan pematang pudu tetapi juga Kecamatan Mandau secara keseluruhan.

Selain kegiatan tersebut, juga dilakukan pendekatan dengan sekolah-sekolah yang ada di Kecamatan Mandau mulai dari tingkat TK hingga SMA, kegiatan ini seperti pemanfaatan sampah

menjadi kerajinan sehingga para siswa tertarik. Sehingga sebagian besar nabasah yang ada merupakan para siswa dan untuk kalangan masyarakat umum masih sangat terbatas. Belum terjalannya kemitraan dimulai dari RT, RW, Pemuda-pemudi karang taruna, ibu-ibu PKK sehingga kesadaran masyarakat untuk menabung sampah juga menjadi sangat minim karena mereka lebih tertarik membakar sampah daripada mengumpulkannya dan ini sangat menyusahakan bagi sebagian warga.

Saat ini lokasi penampungan sampah yang ada dikecamatan Mandau juga semakin terbatas dan dalam jangka waktu 5 (lima) tahun kedepan mungkin sangat sulit mencari lahan untuk menampung sampah, dan hal ini tentunya jika dibiarkan berlarut-larut akan menjadi masalah kemudian hari. Menjadikan Bank Sampah PPB untuk solusi mengelola sampah sudah sangat perlu, apalagi ini satu-satunya bank sampah yang ada di Kecamatan Mandau. Dimana terdapat 11 kelurahan yang ada di Kecamatan Mandau :

**Tabel 1 Data Penduduk per Kelurahan di Kecamatan Mandau**

No	Kelurahan	Penduduk
1	Air Jamban	49.223
2	Babussalam	17.945
3	Balik Alam	10.327
4	Batang Serosa	3.328
5	Duri Barat	17.176
6	Duri Timur	10.024
7	Gajah Sakti	14.444
8	Pematang Pudu	29.986
9	Talang Mandi	22.396
10	Harapan Baru	5.822
11	Bathin Betuah	4.317
<b>Total</b>		184.988

Dari jumlah 184.988 jiwa yang ada di Kecamatan Mandau, jika 1 orang menghasilkan 1 kilogram sampah maka dalam satu hari ada 184.988 kilogram sampah yang dihasilkan dalam satu kecamatan. Maka dari itu peran bank sampah disini harus semakin diperluas kepada masyarakat.

Untuk saat ini terdapat 1 Tempat Pembuaagn Akhir (TPA) yang menjadi tempat pembuangan sampah dan itu kondisinya sudah sangat memprihatinkan, perlu dilakukan pembenahan dalam pengelolaan sampah karena daya tamping TPA sudah tidak memungkinkan lagi. Untuk itu perlu dilakukan pendekatan kepada warga dalam mengelola sampah setiap kelurahan melalui program bank sampah. Dengan program ini, sampah yang ada dirumah bisa ditabung di bank sampah, yang tadinya sampah tersebut terbuang sia-sia maka dengan program bank sampah akan dinilai sesuai dengan jenisnya.

Saat ini lokasi penampungan sampah yang ada dikecamatan Mandau juga semakin terbatas dan dalam jangka waktu 5 (lima) tahun kedepan mungkin sangat sulit mencari lahan untuk menampung sampah, dan hal ini tentunya jika dibiarkan berlarut-larut akan menjadi masalah kemudian hari. Tanggung jawab mengelola sampah adalah tanggung jawab Bersama, pemerintah menyediakan regulasi untuk mengatur pengelolaan sampah, masyarakat diharapkan tertip dalam menjalankan regulasi dan hadirnya akademisi melalui program bank sampahnya sebagai solusi dalam menangani sampah sejak dari rumah.

Terlebih Kelurahan Gajah Sakti juga berada dipusat kecamatan Mandau Duri dan dekat dengan jalan utama, sementara sistem pengelolaan sampah masih “angkut dan buang ke TPA”, sudah saatnya dilakukan pengelolaan sampah sejak dari rumah dengan program bank sampah.

## 2. METODE

Dalam rangka mencapai tujuan yang tercantum diatas, maka pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan dengan metode yang sistematis dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Sharing pemahaman tentang konsep bank sampah, seperti :
  - a) Bahaya sampah plastik
  - b) Mengenal jenis sampah rumah tangga
  - c) Keuntungan mengolah sampah rumah rumah tangga
2. Memberikan bentuk organisasi bank sampah, seperti :
  - a) Struktur Bank Sampah
  - b) Mekanisme Bank Sampah

### Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini berupa sosialisasi program bank sampah di Kelurahan Gajah Sakti Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau, dijelaskan sebagai berikut :

### Tempat dan peserta

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada ketua RT, RW, Karang Taruna di Kelurahan Gajah Sakti Kecamatan Kabupaten Bengkalis. Pada Hari Selasa tanggal 11 Oktober 2022 pada jam 09.00 s.d 12.00 WIB. Dengan jumlah peserta lebih dari 50 orang.

### Materi pelatihan

Untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai pada pengabdian ini, maka dipersiapkan materi yang disusun secara sistematis yang berisi tentang dasar hukum pengelolaan sampah sampai teknis menjaankan bank sampah.

### Pelaksanaan kegiatan

Dalam proses pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dibagi dalam beberapa tahap yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### Tahap awal – analisis situasi

Pada tahap ini, tim pengabdian bersama dengan Lurah ajah Sakti berdiskusi terkait rencana yang akan dilaksanakan dalam pengelolaan sampah dengan konsep bank sampah



Gambar 1. Survey awal – analisis situasi tanggal 1 Oktober 2022

Pada tahapan awal ini kami berdiskusi dengan lurah untuk menggali permasalahan sampah yang ada di kelurahan gajah sakti sehingga nantinya kita bisa menentukan materi yang akan disampaikan dengan mengundang semua RT, RW, PKK dan Karang Taruna agar program ini bisa dijalankan oleh mereka nantinya

### Tahap persiapan

Pada tahapan ini tim pengabdian mempersiapkan segala keperluan seperti modul dan materi yang nantinya akan disampaikan pada saat kegiatan sosialisasi di Kantor Lurah Gajah Sakti.



Gambar 2. Persiapan materi

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tahap pelaksanaan kegiatan

Setelah selesai tahap persiapan maka tim pengabdian langsung melaksanakan pengabdian 11 Oktober 2022 pada jam 09.00 s.d 11.30 WIB. Dengan jumlah peserta lebih dari 20 orang yang terdiri dari RT, RW, Ibu PKK dan Karang Taruna yang ada di Kelurahan Gajah Sakti.



Gambar 3. Pembukaan acara

Pada saat sosialisasi juga melibatkan dua bank sampah sebagai narasumber untuk berbagi pengalaman yaitu Bank Sampah Pematang Pudu Bersih dan Bank Sampah Balairaja. Pada saat penyampaian materi dijelaskan program bank sampah ini merupakan salah satu cara dalam

pengelolaan sampah, dari berbagai cara yang bisa dilakukan untuk mengelola sampah bahwa bank sampah merupakan langkah yang paling efektif karena didalamnya ada unsur Edukasi dan sosialisasi (Widayat, 2020; Mardiani, 2021), Lingkungan (Daspar, 2021), Sosial dan Ekonomi (Fitria, 2021) dengan melibatkan masyarakat sejak dari skala rumah tangga dengan konsep pemberdayaan masyarakat (Ramli, 2021) yang dilakukan secara berkelanjutan (Widayat, 2020) dan tidak bisa hanya satu kesempatan saja.

Edukasi yang dilakukan dengan melakukan sosialisasi pada tingkatan RT, RW sampai kelurahan (Widayat, 2020) dengan mengundang perwakilan pada setiap tingkatan, tujuannya memberikan pemahaman kepada mereka agar nantinya disampaikan kepada warga masing-masing untuk segera diimplementasikan dalam hal pengelolaan sampah dan sampahnya bisa ditabung di bank sampah. Setelah bank sampah terbentuk, nantinya bisa dilakukan berbagai kegiatan edukasi yang bisa dilakukan seperti mengolah sampah organik (Widayat, 2021) menjadi *eco enzyme* (Pranata, 2021; Lusiah, 2020; Dewi, 2021; Agustina, 2021; Mugitsah, 2021) yang bisa dijadikan disinfektan (Alkadri, 2020; Harahap, 2021; Hasanah, 2020). Sampah organik yang dijadikan *eco enzyme* ini merupakan sampah dapur (Junaidi, 2021) seperti kulit bawang, potongan sayur dan sisa buah-buahan. Bahkan jika dibuat dari salah satu buah-buahan juga bisa seperti dari buah belimbing (Prayudhi, 2021)

Sampah organik dari rumah tangga selain diolah menjadi *eco enzyme* juga bisa diolah menjadi POC yaitu pupuk organik cair (Widayat dkk, 2022). Dengan diolah sejak dari rumah maka akan mengurangi sampah organik yang tercampur dengan sampah non organik, aroma tidak sedap akan muncul ketika sampah ini dicampur karena sampah organik menghasilkan gas metana, ketika gas ini menumpuk dalam jumlah besar akan menimbulkan ledakan seperti yang terjadi pada TPA Leuwi Gajah 21 Februari 2005 dan saat ini diperingati menjadi hari peduli sampah nasional. Untuk itu kita tidak ingin ada TPA yang meledak lagi hanya karena salah dalam pengelolaan sampah.



Gambar 4. Proses Penyampaian materi

Setelah selesai penyampaian materi, dilakukan sesi tanya jawab. Pada saat tanya jawab terlihat antusias peserta sangat besar untuk mengimplementasikan pembuatan bank sampah. Banyak pertanyaan yang muncul terkait keuntungan yang bisa didapat dari pembuatan bank sampah ini. Selesai sesi tanya jawab diakhiri dengan foto bersama.





Gambar 5. Foto bersama lurah dan peserta

#### 4. KESIMPULAN

Dari proses pengabdian ini terlihat peserta sangat antusias dalam memperhatikan proses penyampaian materi dan kami berharap nantinya bisa terbentuk bank sampah di kelurahan gajah sakti ini untuk membantu mengelola sampah ditempat mereka sendiri.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Lancang Kuning yang telah memberikan dukungan financial untuk pengabdian ini. serta kepada semua pihak yang telah membantu dan terlibat dalam pengabdian ini, penulis berharap kegiatan ini memberikan manfaat yang besar untuk pengembangan bank sampah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alkadri, S. P. A., & Asmara, K. D. (2020). Pelatihan Pembuatan Eco-Enzyme Sebagai Hand sanitizer dan Desinfektan Pada Masyarakat Dusun Margo Sari Desa Rasau Jaya Tiga Dalam Upaya Mewujudkan Desa Mandiri Tangguh Covid-19 Berbasis Eco-Community. *Buletin Al-Ribaath*, 17(2), 98-103.
- Agustina, A., & Pratiwi, K. T. (2021). Pengolahan Limbah Akomodasi Menjadi Eco Enzyme pada Pelaku Wisata di Desa Sidemen Bali. *Indonesian Journal Of Community Service*, 1(2), 460-467.
- Daspar, D., Mardiani, I. N., Hermiati, N. F., Rismawati, R., & Baldah, N. (2021). Sosialisasi inovasi berbasis lingkungan tentang produksi eco enzyme di desa wangun harja kecamatan cikarang utara kabupaten bekasi. *Jurnal abdimas pelita bangsa*, 2(01), 37-41.
- Dewi, D. M. (2021). Pelatihan Pembuatan Eco Enzyme Bersama Komunitas Eco Enzyme Lambung Mangkurat Kalimantan Selatan. *Jurnal Pengabdian ILUNG (Inovasi Lahan Basah Unggul)*, 1(1), 67-76.
- Fitria, A., & Wahyuni, D. U. (2021). Pemberdayaan Ekonomi Anggota Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Di Masa Pandemi Melalui Digital Marketing Atas Produk Eco Enzyme. *Abdimas Nusantara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 92-100.
- Harahap, R. G., Nurmawati, N., Dianiswara, A., & Putri, D. L. (2021). Pelatihan Pembuatan Eco-Enzyme sebagai Alternatif Desinfektan Alami di Masa Pandemi Covid-19 bagi Warga Km. 15 Kelurahan Karang Joang. *Sinar Sang Surya: Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 67-73.
- Hasanah, Y. (2020). Eco enzyme and its benefits for organic rice production and disinfectant. *Journal of Saintech Transfer*, 3(2), 119-128.

- Junaidi, R. J., Zaini, M., Ramadhan, R., Hasan, M., Ranti, B. Y. Z. B., Firmansyah, M. W., ... & Hardiansyah, F. (2021). Pembuatan Eco-Enzyme sebagai Solusi Pengolahan Limbah Rumah Tangga. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 2(2), 118-123.
- Lusiah, L., Suryani, W., & Margery, E. (2021). Pelatihan Pembuatan Eco Enzym dari Sampah Rumah Tangga Buah dan Sayuran dan Pemasaran Produk yang Dihasilkan dari Eco Enzym Melalui Media Sosial. *Pubarama: Jurnal Publikasi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1).
- Mardiani, I. N., Nurhidayanti, N., & Huda, M. (2021). Sosialisasi pemanfaatan limbah organik sebagai bahan baku pembuatan eco enzim bagi warga desa jatireja kecamatan cikarang timur kabupaten bekasi. *Jurnal abdimas pelita bangsa*, 2(01), 42-47.
- Mugitsah, A. (2021). *Pengembangan 3D pageflip e-book pada pembuatan Eco-Enzyme terintegrasi nilai Islam* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Pranata, L., Kurniawan, I., Indaryati, S., Rini, M. T., Suryani, K., & Yuniarti, E. (2021). Pelatihan pengolahan sampah organik dengan metode eco enzym. *Indonesian Journal Of Community Service*, 1(1), 171-179.
- Prayudhi, L. A., Widiatmantya, J., & Sativa, R. D. O. (2021). Pelatihan pembuatan eco enzyme dari limbah buah belimbing desa karangsari, kota blitar. *Science Contribution to Society Journal*, 1(1), 9-14.
- Ramli, I., & Jap, Y. P. 2021. Eco Enzyme Pemberdayaan Kelompok Petani Desa Ciranjang Cianjur Tahun. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 4(2).
- Widayat, P., & Pahlawan, R. (2021). Pengolahan Sampah Organik Bank Sampah Pematang Pudu Bersih Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 144-151.
- Widayat, P. (2020). Sosialisasi Bank Sampah di Kelurahan Umban Sari Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. *Jurnal Bakti Saintek: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains dan Teknologi*, 4(1), 27-31.
- Widayat, P. (2020). Edukasi Bank Sampah di Kelurahan Padang Terubuk Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru. *Jurnal Bakti Saintek: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains dan Teknologi*, 4(2), 57-62.
- Widayat, P., Pahlawan, R., & Rajab, S. (2022). Pembuatan POC Pada Bank Sampah Pematang Pudu Bersih Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 236-242.